

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan proses yang direncanakan untuk menciptakan lingkungan belajar di mana peserta didik dapat secara aktif mengembangkan diri dalam berbagai aspek perkembangan termasuk kekuatan spiritual, kepribadian, kecerdasan, dan keterampilan yang bermanfaat (Rahman dkk., 2022). Pendidikan meliputi semua proses pembelajaran sepanjang hidup, yang terjadi dalam berbagai konteks dan situasi, dan berdampak positif pada pertumbuhan individu. Sistem pendidikan Indonesia terdiri dari tiga jalur utama, yakni pendidikan formal, non formal, dan informal. Ketiga jalur tersebut mencerminkan keberagaman dan kompleksitas kebutuhan pendidikan masyarakat, serta memberikan ruang bagi inovasi dan fleksibilitas untuk menjamin hak atas pendidikan yang layak. Pendidikan formal merupakan sistem pendidikan yang terstruktur dan berjenjang, diselenggarakan oleh lembaga resmi seperti sekolah dan perguruan tinggi.

Pendidikan formal telah mengalami perkembangan yang signifikan, dengan berbagai program dan lembaga yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan pendidikan. Pendidikan formal memiliki jenjang pendidikan yang runtut dan jelas dari Taman Kanak-Kanak, Pendidikan Dasar, berlanjut ke menengah hingga Pendidikan Tinggi (Syaadah dkk., 2023). Salah satu penyedia pendidikan formal untuk anak prasekolah adalah TK PGRI Tunas Harapan. Anak prasekolah adalah anak yang berusia tiga hingga enam tahun. Pendidikan anak prasekolah merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan, terutama dalam hal stimulasi sensorik anak. Pendidikan anak prasekolah, fokus pada memberikan rangsangan sensorik untuk mengembangkan koordinasi motorik dan kemampuan sensorik anak secara menyeluruh (Murwani, 2021).

TK PGRI Tunas Harapan merupakan salah satu sekolah jenjang pendidikan Taman Kanak-Kanak yang berlokasi di Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya setiap hari Senin hingga Sabtu. TK PGRI Tunas Harapan menyelenggarakan program pembelajaran akademik dengan pengembangan keterampilan untuk anak prasekolah menggunakan kurikulum belajar tahun 2013.

TK PGRI Tunas Harapan bertujuan untuk mewujudkan peserta didik yang kreatif, inovatif, sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh anak. Tema pembelajaran di TK PGRI Tunas Harapan meliputi berbagai aspek kehidupan sehari-hari, seperti diri sendiri, keluarga, tanaman, binatang, dan lingkungan. Selain itu, TK PGRI Tunas Harapan mengembangkan sarana prasarana yang dapat mendorong munculnya minat peserta didik terhadap pembelajaran melalui berbagai aktivitas yang disesuaikan dengan kebutuhan anak.

Salah satu kegiatan pembelajaran anak prasekolah adalah mengenalkan pola makanan sehat dan gaya hidup seimbang, terutama dalam memperkenalkan jenis sayuran yang disukai anak-anak. Nutrisi yang tepat sangat penting untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak, serta menciptakan kondisi kesehatan yang optimal di masa mendatang (Mayar & Astuti, 2021). Berdasarkan data Badan Pangan Nasional Tahun 2023 tercatat bahwa rata-rata konsumsi sayuran per kapita di Indonesia mencapai 237,5 gram per hari. Jumlah tersebut lebih rendah dari target yang direncanakan sebesar 186,9 gram per hari. Sebanyak 97,1% penduduk Indonesia mengalami kekurangan dalam mengkonsumsi sayuran. Penyebab utama rendahnya konsumsi tersebut adalah kurangnya kesadaran akan manfaat kesehatan yang dapat diperoleh dari mengkonsumsi sayuran (Nugraheni dkk., 2024).

Konsumsi sayuran di Indonesia masih rendah, termasuk dikalangan anak prasekolah. Rata rata konsumsi sayuran anak prasekolah sekitar 84,78 gram per hari masih rendah jauh dibawah target harian. Pedoman Gizi Seimbang Indonesia 2014 menyarankan konsumsi sayuran untuk anak prasekolah sebesar 250 gram per hari (Damayanti dkk., 2018). Pengenalan sayuran diharapkan dapat meningkatkan kesadaran anak dalam memilih makanan yang sehat dan mendorong anak untuk mencoba berbagai jenis sayuran yang pada umumnya sayuran dianggap memiliki rasa yang pahit dan hambar. Pemahaman tentang kebutuhan gizi dan nutrisi yang tepat dapat membantu menciptakan kondisi kesehatan anak yang optimal di masa mendatang serta memiliki tekstur yang tidak biasa bagi anak-anak (Israeli dkk., 2020).

Hasil wawancara dan observasi lapangan secara umum tenaga pendidik selalu menggunakan buku cerita dan lembar hasil kerja anak sebagai media edukasi. Namun pemanfaatan media yang inovatif dalam mengembangkan sumber belajar masih belum optimal, terutama media edukasi yang tersedia seperti buku cerita dengan tulisan dan gambar memiliki keterbatasan dalam pembelajaran karena konten visual sulit diakses bagi anak (Tumanggor dkk., 2023). Selain itu materi pengenalan sayuran disampaikan melalui poster sayuran sebagai alat bantu visual, tetapi terbatasnya sayuran yang ditampilkan serta anak kesulitan anak dalam memahami gambar atau ilustrasi menjadi hambatan yang signifikan dalam mengakses dan menikmati materi tersebut. Hal ini mengakibatkan kesulitan dalam memahami narasi materi secara menyeluruh. Untuk mengatasi masalah dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan berkesan, diperlukan penggunaan media edukasi yang tepat (Nurrita, 2018).

Belajar sambil bermain merupakan hal yang sangat penting bagi anak-anak karena memberikan kesempatan pada anak untuk mengeksplorasi objek-objek nyata dan melalui pengalaman langsung. Program kegiatan difokuskan pada pengembangan anak sesuai dengan kebutuhan dan usia anak. Khusus untuk anak prasekolah difokuskan pada kreativitas untuk menstimulasi sensorik motorik halus anak (Wulandari, 2017). Motorik halus adalah kemampuan menggerakkan tangan yang melibatkan koordinasi antara mata dan tangan, yang dipengaruhi oleh latihan dan pembelajaran. Kegiatan seperti mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis, mengetik, menggambar termasuk dalam cakupan motorik halus. Selain itu, motorik halus juga mencakup kontrol otot-otot halus untuk tangan, kaki, dan koordinasi jari. Dalam upaya memberikan pengalaman sensorik anak prasekolah, penting untuk memilih media yang sesuai dan efektif (Andriyani & Indhra, 2022).

Salah satu media yang sesuai dan efektif adalah penggunaan media *pop up* untuk meningkatkan minat anak prasekolah (Izzah & Setiawan, 2023). *Pop up book* merupakan buku yang menggunakan rekayasa kertas dengan gambar berwujud tiga dimensi yang digunakan untuk menguraikan materi lebih detail dan sebagai sarana pembelajaran yang tepat dengan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan (Ningtiyas dkk., 2019). *Pop up* menyajikan pengenalan sayuran

tidak hanya memberikan informasi visual, tetapi juga memungkinkan anak-anak merasakan tekstur dan bentuk sayuran secara langsung melalui sentuhan. Daya tariknya yang mampu menarik perhatian anak sejak awal pembelajaran juga berperan dalam meningkatkan tingkat konsentrasi dan fokus anak-anak. Berdasarkan hasil peneliti yang dilakukan oleh Nengsi (2021) *pop up* memiliki kelebihan dalam memberikan visual cerita yang menarik dengan gambar yang memiliki dimensi dapat bergerak saat halaman dibuka atau digeser. Setiap elemen dalam setiap halaman memicu antusiasme pembaca dan memperkuat kesan cerita. Pada kesempatan ini, perhatian difokuskan pada pengembangan *pop up* dengan tujuan merangsang sensorik motorik halus anak dan memperkenalkan sayuran pada anak prasekolah.

Kelebihan dari penelitian ini adalah mempertimbangkan pengembangan buku *pop up* untuk anak-anak terutama anak prasekolah, dengan memanfaatkan variasi tekstur dan warna untuk membantu pengenalan elemen-elemen yang dibuat dengan desain yang jelas. Meskipun *pop up* tentang pengenalan sayuran telah ada, penjelasan tentang berbagai jenis sayuran masih terbatas, karena sulit memproduksi bentuk yang kompleks. Diperlukan pendekatan kreatif dengan memperkenalkan sayuran untuk meluaskan pemahaman anak-anak dan mendorong mereka mencoba makanan sayur sebagai salah satu makanan sehat (Khasanah dkk., 2018). Uraian tersebut menunjukkan bahwa perlu dilakukan pengembangan *pop up book* pengenalan sayuran sebagai media edukasi untuk anak prasekolah.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Merujuk pada konteks latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah sebagai berikut: bagaimana pengembangan *pop up book* pengenalan sayuran sebagai media edukasi untuk pendampingan anak prasekolah?.

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan oleh seseorang sudah tentu memiliki tujuan yang hendak dicapai. Demikian pula dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menetapkan tujuan untuk menentukan arah kegiatan penelitian. Adapun tujuan penelitian yang direncanakan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk pengembangan *pop up book* pengenalan sayuran sebagai media edukasi untuk pendampingan anak prasekolah.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Menganalisis kebutuhan dengan melakukan observasi dan wawancara terkait buku edukasi pengenalan sayuran untuk pendampingan anak prasekolah.
- b. Merancang konsep *pop up book* pengenalan sayuran sebagai media edukasi untuk pendampingan anak prasekolah yang meliputi tahap persiapan, proses dan hasil.
- c. Mengembangkan *pop up book* pengenalan sayuran sebagai media edukasi untuk pendamping anak prasekolah dan melakukan uji kelayakan melalui *expert judgement* untuk menguji kelayakan *pop up book*.
- d. Mengimplementasikan *pop up book* pengenalan sayuran sebagai media edukasi melalui uji terbatas pada anak prasekolah.
- e. Mengevaluasi *pop up book* pengenalan sayuran sebagai media edukasi untuk pendampingan anak prasekolah.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini disusun dengan harapan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, baik secara teoritis dan praktis mengenai pengembangan *pop up book* pengenalan sayuran sebagai media edukasi dan dapat memberikan kontribusi sebagai sarana pengembangan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan, keterampilan, dan pengalaman dalam menulis karya tulis ilmiah, serta pengembangan *pop up book* sebagai media edukasi khususnya mengenai pengenalan sayuran bagi anak prasekolah.

b. Bagi Anak Prasekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pengenalan sayuran melalui penggunaan *pop up book* sebagai media edukasi bagi anak prasekolah.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan acuan dalam pelaksanaan proses edukasi pengenalan sayuran bagi anak prasekolah.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Peneliti menyusun rincian sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pembahasan bab ini berisi uraian mengenai pendahuluan yang merupakan bagian awal dalam penulisan skripsi. Pendahuluan berisi latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, struktur organisasi penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pembahasan bab ini berisikan kajian pustaka dalam skripsi berisi mengenai konsep dan teori yang berkaitan dengan judul skripsi penulis yaitu pengembangan *pop up book* pengenalan sayuran sebagai media edukasi untuk pendampingan anak prasekolah. Kajian pustaka merupakan bagian yang penting karena berfungsi sebagai landasan teoritis untuk menunjang rumusan masalah penelitian dan tujuan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pembahasan bab ini berisikan tentang metodologi penelitian yang digunakan oleh peneliti, bab ini memaparkan tahapan penelitian yang dilakukan peneliti. Tahapan yang dijelaskan dalam bab ini dimulai dari desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, analisis data.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan bab ini peneliti menguraikan hasil penelitian yang didasarkan pada data dan fakta yang diperoleh selama penelitian selama penelitian serta informasi yang berasal dari sumber literatur yang terpercaya dan dapat dipertanggungjawabkan.

BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pembahasan bab terakhir ini berisi pemaparan garis besar kesimpulan hasil penelitian yang dilakukan peneliti sebagai jawaban atas rumusan masalah dalam penelitian serta saran atau rekomendasi yang diberikan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian.